

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut untuk menjelaskan “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 3 Tulungagung”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Partisipasi merupakan prasyarat penting untuk menunjang dan melaksanakan program sekolah agar berjalan beriringan dan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, partisipasi perlu adanya pemahaman yang sama atau obyektif dari sekolah dan orang tua dalam

tujuan sekolah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mahmudah selaku komite sekolah sekaligus guru bahasa Inggris, sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat itu merupakan bentuk tindakan orang tua siswa yang selalu aktif mendukung program sekolah dan sangat perhatian dengan pendidikan anaknya.⁹⁰

Ibu Siti Mahmudah mengungkapkan partisipasi masyarakat sebagai bentuk tindakan orang tua siswa dengan aktif mendukung program sekolah dan perhatian dengan pendidikan anak. Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Samsul selaku komite sekolah:

Partisipasi masyarakat merupakan kewajiban bagi orang tua untuk ikut serta dalam membantu pendidikan anak dalam belajar dan tidak sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah walaupun anak berada di sekolah sehari penuh.⁹¹

Bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk peranan orang tua yang menjadi kewajiban untuk membantu dan mendukung belajar anak. Partisipasi masyarakat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai hasil tindakan dari kepala sekolah.

Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik harus dimiliki kepala sekolah dalam mengatur, menggerakkan, mengevaluasi dan merencanakan kembali dengan lebih baik supaya mencapai tujuan sekolah. Dengan tanggung jawab yang begitu besar di pundak kepala sekolah, maka kepala sekolah selalu melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang peduli pendidikan.

⁹⁰ Siti Mahmudah, wawancara pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00-10.30

⁹¹ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00-10.30

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hadi' Burhani selaku kepala sekolah MTsN 3 Tulungagung, sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, saya menggerakkan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar selalu kompak dalam segala hal yang menyangkut pendidikan anaknya. Seperti memotivasi orang tua untuk terus mendukung belajar anak agar berprestasi di sekolah.⁹²

Partisipasi merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari pengelolaan dan kepemimpinan sekolah. Pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan transparan akan mengundang apresiasi dari masyarakat khususnya orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah memiliki beberapa bentuk mulai dari yang paling mendasar misalnya, partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, pembiayaan atau dana, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pemikiran dan partisipasi dalam bentuk bahan.

Setelah diberlakukan PP No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, dimana sekolah tidak boleh memungut biaya dari orang tua siswa dan masyarakat. Sebab biaya pendidikan telah ditanggung oleh pemerintah melalui dana BOS, namun ketika ada musyawarah antar orang tua siswa maka diperbolehkan itupun untuk kepentingan anaknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul selaku komite sekolah, sebagai berikut:

⁹² Hadi' Burhani. wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.20

Sekarang telah terdapat peraturan pemerintah no. 48 tahun 2008 yang melarang sekolah untuk memungut dana dari orang tua siswa. Maka saya wujudkan partisipasi orang tua dan masyarakat dengan menyumbang sukareka. Sumbangan sukarela tersebut bermacam-macam tidak hanya dalam bentuk finansial, dan sumbangan tersebut bisa berbentuk pelatihan bagi anak-anak, misalnya ada alumni MTsN 3 Tulungagung memberi pelatihan kepada anak-anak disini.⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Bapak Hadi'

Burhani sebagai berikut:

Semua kegiatan kita sudah diprogram dan dirancang, sekolah punya RKM jangka 5 tahun dari situ dibreakdown menjadi rencana kerja tahunan, otomatis ketika harus merancang RKM yang ada akan berakhir 2020, semua kegiatan yang saya lihat saat itu ada partisipasi masyarakat terkait pendanaan pendidikan. Hanya saja ketika kami datang partisipasi masyarakat itu diidentifikasi mana yang tidak sesuai dengan regulasi kami *cut*, sedangkan yang sesuai dengan regulasi monggo lanjutkan. Dana yang di *cut* itu, diantaranya: a). Dana yang tidak masuk program 1 tahun, artinya ketika dana itu kembali ke siswa ada dana dari masyarakat yang dimasukkan di dalam lembaga, sementara ada aturan bahwa lembaga hanya menerima sumbangan atau bantuan untuk lembaga satuan pendidikan, yang namanya sumbangan tidak ada ikatan keputusan jumlah terserah orang yang menyumbang dan tidak disebut angkanya, tetapi yang namanya pungutan tidak diperbolehkan, b). Dana personal atau biaya seperti baju, buku itu sudah kewajiban wali murid yang kembali ke anak sendiri.⁹⁴

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, terdapat peraturan pemerintah melarang sekolah untuk memungut dana dari orang tua siswa. Partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan dengan menyumbang sukareka. Sumbangan sukarela tersebut tidak hanya dalam bentuk finansial, dan sumbangan tersebut bisa berbentuk pelatihan bagi anak-anak, misalnya ada alumni MTsN 3 Tulungagung memberi pelatihan

⁹³ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

⁹⁴ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

kepada anak-anak serta dana yang tidak masuk program 1 tahun, artinya ketika dana itu kembali ke siswa ada dana dari masyarakat yang dimasukkan dalam lembaga, serta adanya aturan bahwa lembaga hanya menerima sumbangan untuk lembaga satuan pendidikan.

Terkait partisipasi masyarakat mengenai dana antara dulu dan sekarang ternyata sangat berbeda, jika dulu itu dibolehkan meminta sumbangan, namun sekarang sistemnya dilarang meminta sumbangan. Jadi orang tua wali yang memberi sumbangan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Suparno selaku wali kelas IX A dan guru fisika yang sudah senior, seperti berikut ini:

Partisipasi sekarang ini misalnya masyarakat mengetahui sekolah sedang membutuhkan apa, katakanlah pembangunan masjid, disamping kebutuhan pokok yang sebenarnya untuk siswa sendiri (seragam, buku), tapi kita tidak berani meminta iuran.⁹⁵

Senada dengan pernyataan di atas, diperjelas oleh salah satu orang tua siswa kelas VIII yaitu Ibu Umi Sholikah, sebagai berikut:

Saya dan para wali murid lainnya kebetulan memiliki semacam paguyuban atau perwakilan wali murid mengetahui bahwa kebutuhan anak itu ini disampaikan kepada sekolah, istilahnya nitip pada sekolah, misalnya seragam nanti kalo beli sendiri pasti beda kainnya maupun warnanya, akhirnya kami memutuskan untuk iuran membeli seragam selanjutnya pihak sekolah yang menangani.⁹⁶

Dari jawaban kedua informan di atas dapat diketahui bahwa sekolah tidak pernah memungut biaya, orang tua siswa yang menyumbang berupa dana untuk kepentingan anaknya sendiri. Semua dana sekolah

⁹⁵ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

⁹⁶ Umi Sholikah, wawancara pada tanggal 18 April 2019 pukul 13.00-13.30

sudah menjadi tanggung jawab dana BOS. Namun ada kalanya dana BOS tidak mencukupi kemudian dimusyawarahkan. Seperti pernyataan Bapak Hadi'Burhani, sebagai berikut:

Sekolah mempunyai program semua dananya dari BOS, disaat dana tersebut tidak mencukupi kegiatan yang ada, maka kami komunikasikan dengan komite, komite musyawarah dengan wali murid, akhirnya pihak sekolah memberi kesempatan kepada wali murid untuk memberi sumbangan melalui komite. Misalnya ada salah satu siswi yang bernama Zulfa itu juara KSM tingkat Nasional di Bengkulu. Berhubung dana dari BOS sangat terbatas, sehingga wali murid memberikan bantuannya dalam membiayai pembinaan Zulfa.⁹⁷

Ada pernyataan dari salah satu komite sekolah dan guru bahasa inggris, yaitu Ibu Siti Mahmudah seperti berikut ini:

Pembangunan masjid lantai 3, sekolah mendapat bantuan dana sebesar 13 juta dari organisasi alumni MTsN 3 Tulungagung yang mayoritas sudah menjadi orang tua yaitu angkatan 1999, itu pun sekolah tidak menghimpun tapi demi pembangunan masjid yang merupakan tempat ibadah serta supaya program sekolah segera terlaksana maka mereka dengan niat ikhlas menyumbang.⁹⁸

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, bahwa dana sekolah sudah menjadi tanggung jawab dana dari BOS. Namun ada kalanya dana dari BOS tidak mencukupi baru kemudian dimusyawarahkan dengan wali murid melalui komite sekolah. Selain itu untuk terlaksananya program sekolah, alumni juga menyumbang dana untuk pembangunan masjid.

Sekarang semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah. Komite sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu

⁹⁷ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

⁹⁸ Siti Mahmudah, wawancara pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00-10.30

wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Komite sekolah memiliki fungsi ganda, di satu sisi sebagai partner kepala sekolah dan di sisi lain sebagai *stakeholder* yang berfungsi sebagai pengawas atau kontrol atas apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Demikian yang dijelaskan oleh Bapak Samsul selaku komite sekolah sebagai berikut:

Komite sekolah dibentuk berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 tugas dari komite sekolah ialah untuk membantu pihak sekolah dalam menyelesaikan program-program kerja sekolah. Komite sekolah akan selalu berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada berupa sumber daya manusia dan ketersediaan dan keberadaan pengurus sekolah maupun pemanfaatan dana legal yang berada di sekolah. Adanya komite sekolah untuk memberikan nasehat dan masukan serta pengawasan kepada sekolah. Tujuan komite sekolah untuk mengoptimalkan apa yang ada di sekolah guna membantu untuk mencapai tujuan program sekolah.⁹⁹

Partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa tenaga kepada program sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, berikut ini:

Selama ini dan seingat saya belum pernah ada yang membantu tenaga kalau kami bakti sosial keluar itu pernah kami lakukan, disamping bakti sosial seperti bersih-bersih juga membagikan sembako kepada warga masyarakat sekitar madrasah¹⁰⁰

Hal lain disampaikan oleh Bapak Hadi' Burhani, pernyataannya sebagai berikut:

Orang tua ingin anaknya berprestasi maka mencari pelatih, misalnya ekstra atletik pembimbingan untuk latihan renang, wali murid rela mendampingi anak kandungnya diantarkan dari mulai pra sampai selesai kegiatan. Orang tua mendampingi dan memacu semangat dari mulai instruktur dan anaknya.¹⁰¹

⁹⁹ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

¹⁰⁰ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

¹⁰¹ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

Dari pernyataan kedua informan di atas, diketahui bahwa masyarakat khususnya orang tua jarang memberikan partisipasinya kepada sekolah, melainkan sebaliknya sekolah yang memberikan partisipasinya ke masyarakat melalui kerja bakti, ada juga beberapa orang tua siswa yang mendampingi dan memberi semangat anaknya ekstra atletik latihan renang supaya anaknya berprestasi di sekolah.

Partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa pemikiran kepada program sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno selaku wali kelas IX A, sebagai berikut:

Usulan disampaikan kepada madrasah dengan adanya program kelas khusus misalnya, wali murid memberikan usul akhirnya sekolah memfasilitasi, konsekuensinya wali murid harus mau memikirkan dananya juga, seperti halnya pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren. Umumnya sekolah mempunyai program wali murid mendukung, mungkin hanya mengoreksi dari programnya itu.¹⁰²

Pernyataan dari informan tersebut bisa diketahui bahwa, orang tua juga ikut andil memberikan usulan pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren, dengan konsekuensinya orang tua harus memikirkan masalah dananya juga. Rasa tanggung jawab sebagai orang tua sangat terlihat dengan adanya sumbangan berupa usulan atau pemikiran.

Pemikiran tidak hanya sebatas pada kepentingan anak namun ada juga yang mengarah pada usulan berupa perbaikan untuk program sekolah.

¹⁰² Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadi' Burhani selaku kepala sekolah, berikut ini:

Bentuk pemikirannya, ada orang tua siswa yang menyarankan untuk mengekspos prestasi-prestasi siswa yang berupa piala perlombaan maupun penghargaan, karena menurut wali murid tersebut apabila pialanya diletakkan di etalase lantai dua bagian Aula madrasah kurang perawatan alangkah baiknya dipindah dan diletakkan di depannya kantor waka yang mengarah ke jalan utama menuju gerbang madrasah.¹⁰³

Untuk memperkuat pernyataan dari Bapak kepala sekolah, maka ada Ibu Umi Sholikhah selaku orang tua siswa menyampaikan:

Saya juga pernah mengusulkan pada satpam untuk melakukan pemasangan lampu supaya keadaan pintu gerbang masuk madrasah tidak gelap, karena mengingat kalau sewaktu-waktu menjemput anak saya di malam hari.¹⁰⁴



Gambar 4.1 Etalase Piala Prestasi Siswa¹⁰⁵

Siswa-siswi MTsN 3 Tulungagung banyak yang pandai dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler, sehingga menorehkan prestasi yang gemilang dan menjadi pemenang dalam mengikuti olimpiade-olimpiade tingkat nasional, maka untuk mengapresiasi prestasi itu

¹⁰³ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

¹⁰⁴ Umi Sholikhah, wawancara pada tanggal 18 April 2019 pukul 13.00-13.30

¹⁰⁵ Dokumentasi, 16 April 2019

diwujudkan dalam bentuk piala sebanyak itu, dan diletakkan di dalam etalase yang tersusun secara rapi dan sangat terjaga keamanannya. Orang tua memberi usulan mengekspos prestasi-prestasi siswa yang berupa piala perlombaan maupun penghargaan dan mengusulkan pada satpam untuk melakukan pemasangan lampu supaya keadaan pintu gerbang masuk madrasah tidak gelap.

Partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa bahan kepada program sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi' Burhani selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Ketika ekstra futsal, ada wali murid yang membelikan bola untuk anaknya supaya latihannya bisa maksimal, kemudian ada pula wali murid yang membelikan gawang dipakai ketika latihan kebetulan madrasah belum punya. Beberapa bulan ini ada wali murid yang membelikan lampu dan kipas angin yang dipasang di kelas supaya suasana belajarnya semakin menyenangkan, berjalan kondusif serta sirkulasi udaranya bagus.¹⁰⁶

Pernyataan yang senada juga diutarakan oleh Bapak Supatno, sebagaimana berikut ini:

Alhamdulillah sekolah baru-baru ini mendapat sumbangan porselen sekitar 100 meter dari pihak masyarakat yang bukan menjadi wali murid sekolah sini, rencananya untuk pembangunan masjid lantai 3.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang diamati oleh peneliti:

Masuk kelas VII D ada kipas angin disebelahnya lagi ada lampu yang sudah terpasang, ternyata kedua itu pemberian dari orang tua salah satu siswa yang bernama Chaima, ibunya bernama Bu Nur sedangkan Ayahnya bernama Abdelu Wahib Qomshi. Setelah itu

¹⁰⁶ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

¹⁰⁷ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

peneliti juga menuju masjid lantai 3 yang masih belum dibangun dengan keadaan lantai yang belum dikeramik dan temboknya belum dicat. Kemudian menuju lantai 2 tepatnya di bawah tangga menuju lantai 1 ada tumpukan porselen yang masih menunggu dipasang pada tempatnya.¹⁰⁸



Gambar 4.2 Kipas Angin dan Lampu Pemberian Orang Tua Siswa Serta Porselen¹⁰⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di atas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa bahan kebanyakan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri siswa maupun demi perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Seperti halnya dalam pembelian bola, gawang, kipas angin, lampu serta porselen.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung.

¹⁰⁸ Septi Hermawati, observasi pada tanggal 26 April 2019 pukul 10.15-10.50

¹⁰⁹ Dokumentasi, 26 April 2019

Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang pertama.

2. Implementasi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Implementasi erat kaitannya dengan penerapan maupun pelaksanaan dalam suatu program untuk mengetahui apakah sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya cara pihak sekolah mengajak masyarakat ikut berperan dalam kegiatan sekolah, menjalin komunikasi efektif, mengadakan *open house*, mengundang tokoh masyarakat menjadi pembicara dan membina program kerja sama sekolah serta melibatkan dalam pengambilan keputusan yang ada di MTsN 3 Tulungagung.

Pihak MTsN 3 Tulungagung mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan sekolah salah satunya berkunjung ke rumah orang tua siswa. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Hadi' Burhani, sebagai berikut:

Kami pribadi mencoba bersilaturahmi dengan bapak ibu guru yang lain, sehingga ada salah satu wali murid yang sudah saya datangi ke rumahnya, ternyata wali murid tersebut balik ke rumah saya, belum lagi ketika ada yang meninggal dunia kami takziah, ada yang sakit kami jenguk baik di Rumah Sakit ataupun di rumah dan pada jam senggang kami mencoba mendatangi tetangga sekolah yang rumahnya berada di depan gerbang masuk madrasah, padahal anaknya tidak sekolah disini tetapi mereka banyak memberi saran dan masukan.¹¹⁰

¹¹⁰ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

MTsN 3 Tulungagung dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan sekolah salah satunya berkunjung ke rumah orang tua siswa, dilakukan oleh kepala sekolah beserta bapak ibu guru lainnya untuk bersilaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga sekolah, takziah dan menjenguk yang sakit.

Secara periodik kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh orang tua siswa. Paling tidak setahun dua kali atau bisa lebih dari dua kali sesuai dengan kebutuhan. Melalui pertemuan tersebut, kepala sekolah mensosialisasikan visi, misi, program kerja sekolah dan mendorong serta mengundang partisipasi orang tua siswa. Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua siswa dapat terjadi beberapa kali dalam satu tahun, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suparno berikut ini:

Mengadakan pertemuan wali khususnya istighotsah bersama penerimaan siswa baru, pada saat kelas IX menghadapi ujian. Informasi seputar ujian itu disampaikan kepada orang tua, supaya orang tua ikut berpartisipasi membimbing anaknya untuk lebih giat lagi belajarnya, serta pertemuan rutin pada saat penerimaan raport.¹¹¹

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh Bapak Khalimi sebagai berikut:

Sekolah melibatkan partisipasi orang tua siswa kelas IX lebih dalam lagi, dimana orang tua siswa diundang dan diberi penjelasan mengenai program sekolah, cara meningkatkan nilai hasil belajar anak, cara meningkatkan sikap dan peran aktif orang tua. Bagi anak-anak yang berada di level bawah, sekolah akan bekerjasama

¹¹¹ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

dengan guru BP guna orang tua siswa bersangkutan dipanggil ke sekolah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.¹¹²

Semua penuturan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Ketika peneliti menuju masjid bertepatan ada pertemuan dengan orang tua siswa kelas VII yang menjadi pembicara Bapak Hardiyanto selaku ketua komite sekolah membahas tentang infaq untuk pembangunan masjid lantai 3.¹¹³



Gambar 4,3 Pertemuan dengan orang tua siswa¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka mengundang pertemuan rutin membahas masalah tertentu seperti istighotsah bersama penerimaan siswa baru, kelas IX akan menghadapi ujian, dengan menginformasikan seputar ujian, penerimaan raport, penjelasan program sekolah, cara meningkatkan nilai hasil belajar anak, cara meningkatkan sikap dan peran aktif orang tua, serta pertemuan

¹¹² Khalimi, wawancara pada tanggal 27 April 2019 pukul 10.40-11.00

¹¹³ Septi Hermawati, observasi pada tanggal 27 April 2019 pukul 10.00-10.30

¹¹⁴ Dokumentasi, 27 April 2019

membahas infaq pembangunan masjid. Peneliti merasa bahwa, dengan adanya pertemuan rutin tersebut orang tua ikut berpartisipasi.

Pihak sekolah dalam menjalin komunikasi efektif dengan orang tua siswa dan warga masyarakat seperti yang diutarakan Bapak Samsul, berikut ini:

Komunikasinya dengan wali murid melalui grub WA kelompok cinta lingkungan anggotanya sekitar 50an orang sampai sekarang masih terlaksana dengan baik, misalnya ada penangkaran anggrek di Blitar kemudian anggrek tersebut dipinjam beberapa bulan untuk dikembangkan di sekolah.¹¹⁵

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh Bapak Hadi' Burhani sebagai berikut:

Menjalin komunikasi efektif dengan wali murid misalnya, jam 7 kami mengundang 6 wali murid ketika ada permasalahan apa kita coba selesaikan bersama, tidak saat kitanya butuh namun juga dua-duanya butuh demi pendidikan anak. Kami mencoba sekecil apapun permasalahan anak, kalau memang dirasa wali murid perlu tahu sehingga nanti tidak terjadi masalah yang berkepanjangan. Jadi permasalahan di madrasah tentang anak pihak rumah harus tahu.¹¹⁶

Pernyataan senada juga diutarakan oleh Bapak Suparno sebagai berikut:

Untuk menyampaikan program sekolah, kemudian ada suatu masalah yang harus ditangani secara bersama misalnya ada anak yang nakal itu perlu ada kerjasama baik dengan wali murid maupun masyarakat untuk mengatasi masalah itu, termasuk dari pihak kelurahan juga. Namanya juga anak, pernah terjadi konflik perkelahian sekolah sini dengan sekolah sana, itu perlu menjalin kerjasama dengan pihak masyarakat.¹¹⁷

¹¹⁵ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

¹¹⁶ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

¹¹⁷ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan informan di atas MTsN 3 Tulungagung dalam menjalin komunikasi efektif dengan orang tua siswa dan warga masyarakat melalui grup WA kelompok cinta lingkungan kegiatan penangkaran anggrek, menyampaikan program sekolah, permasalahan anak yang perlu disampaikan oleh orang tua siswa.

Selanjutnya untuk mengajak masyarakat ikut berperan dalam kegiatan sekolah yaitu, mengadakan *open house* yang memberi kesempatan wali murid dan masyarakat mengetahui program sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadi' Burhani berikut ini:

Kalau sifatnya itu ke Madrasah kita memang *full open*, tapi kalau *open house* di rumah, kami juga mengadakan dan ternyata seperti yang saya sampaikan mereka datang. Jadi mereka tahu kami ada di rumah, guru-guru lain juga memberi waktu dan jam tertentu. Ternyata tetap datang ke rumah, saat minggu sekitar jam 7 ada tetangga timur lapangan sedang membersihkan kandang, saya datang kesana berbincang-bincang di tempat itu juga.¹¹⁸

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh Bapak Samsul sebagai berikut:

Pihak sekolah menyampaikan program sekolah kepada orang tua tentang hafalan Qur'an, surat-surat pendek untuk menunjang belajarnya siswa, kebanyakan orang tua menyetujuinya.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan informan yang disampaikan oleh informan tersebut, diketahui bahwa MTsN 3 Tulungagung mengadakan *open house* kepada wali murid dan masyarakat, dengan cara sekolah menyampaikan program hafalan qur'an dan surat-surat pendek bagi siswa, orang tua menyetujui program tersebut untuk mengasah keterampilan anak.

¹¹⁸ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

¹¹⁹ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

MTsN 3 Tulungagung mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara dalam program sekolah serta membina program kerja sama sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul berikut ini:

Sekolah sudah dua kali mengundang Pak So'im sebagai tokoh agama untuk meningkatkan belajar anak-anak di madrasah, lalu Pak Agus Zaenul Fitri mereview kurikulum pesertanya adalah guru-guru disini, dan Buyayahya dalam mengisi pengajian. Sekolah melakukan kerjasama ketika ada kegiatan agustusan drumband madrasah ikut tampil untuk memeriahkan, kemudian ada bazar diperuntukkan masyarakat sekitar.¹²⁰

Bapak Suparno juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

Ketika ada acara PHBN, PHBI dan milad biasanya dari pihak panitia menghimpun donatur dan mendapat sumbangan karena madrasah mau mengadakan kegiatan. Sumbangan itu artinya dari masyarakat dikelola madrasah juga kembali pada masyarakat. Terutama untuk masyarakat yang baru baru-baru ini sekolah mengadakan sunatan masal, banyak masyarakat yang turut berpartisipasi.¹²¹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Hadi' Burhani, sebagai berikut:

Sekolah mengundang tokoh masyarakat misalnya ada momen milad, kami pernah mengundang Pak Asril dosen IAIN Tulungagung untuk menjadi penceramah. Selain itu ketika ada acara rajab'an, istighotsah menuju kesuksesan ujian akhir, halal bihalal kami mengundang KH. Syamsudin bertempat di aula atas.¹²²

Dari beberapa pernyataan informan di atas, diketahui ternyata MTsN 3 Tulungagung mengundang beberapa dosen IAIN Tulungagung untuk meningkatkan belajar anak-anak, mereview kurikulum, menjadi

¹²⁰ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

¹²¹ Suparno, wawancara pada tanggal 26 April 2019 pukul 09.00-10.00

¹²² Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

penceramah dan beberapa tokoh agama juga mengisi pengajian, rajab'an, istighotsah menuju kesuksesan ujian akhir, halal bihalal, serta drumband madrasah diikutkan dalam memeriahkan agustusan, acara PHBN, PHBI dan milad masyarakat sekitar banyak yang turut berpartisipasi kegiatan tersebut.

MTsN 3 Tulungagung melibatkan orang tua siswa maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti yang diutarakan oleh Bapak Samsul, sebagai berikut:

Orang tua siswa diwadahi tempat yang disebut komite sekolah, dimana sekolah akan selalu berkoordinasi dan berinteraksi dengan komite sekolah, jadi hampir semua pelaksanaan program sekolah itu ialah hasil koordinasi sekolah dengan komite sekolah. Seperti halnya ketika menyusun KTSP melibatkan orang tua melalui komite sekolah.¹²³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Siti Mahmudah mengenai keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam perumusan program kerja sekolah ikut berperan dalam musyawarah sekolah beserta komite sekolah, berikut ini:

Ada usulan orang tua mengenai suatu kegiatan, lalu mereka menyampaikan kepada kepala sekolah, kemudian ada musyawarah bersama antara sekolah dan komite sekolah untuk menghasilkan keputusan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.¹²⁴

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan informan di atas, diketahui bahwa, MTsN 3 Tulungagung melibatkan orang tua siswa maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu orang tua siswa

¹²³ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

¹²⁴ Siti Mahmudah, wawancara pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00-10.30

diwadahi tempat yang disebut komite sekolah, seperti halnya ketika menyusun KTSP melibatkan orang tua melalui komite sekolah,

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan mengenai implementasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung. Implementasi partisipasi (berperan dalam kegiatan sekolah, menjalin komunikasi efektif, mengadakan *open house*, mengundang tokoh masyarakat menjadi pembicara dan membina program kerja sama sekolah serta melibatkan dalam pengambilan keputusan) yang dilakukan orang tua siswa beserta masyarakat. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang kedua.

3. Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Kendala yang dialami oleh sekolah untuk mengajak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS membuktikan, belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama. Realitas tersebut menguatkan asumsi sepenuhnya bahwa partisipasi tidak mudah diwujudkan, karena ada kendala yang bersumber dari orang tua maupun masyarakat.

Kendala yang dihadapi MTsN 3 Tulungagung sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ibu Umi Sholikhah sebagai berikut:

Yang menjadi kendala partisipasi masyarakat adalah kekurangan waktu yang ada sebab sering bersamaan dengan kegiatan lainnya,

lokasi rumah juga jauh dari sekolah dan fasilitas yang kurang di rumah.¹²⁵

Selain itu kendala partisipasi masyarakat menurut Bapak Samsul sebagai berikut:

Kegiatan sekolah luar biasa sangat banyak sehingga komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua sangat terbatas, Mengatur waktu untuk mengadakan pertemuan antara sekolah dan orang tua termasuk sulit dan terbatas. Kesibukan orang tua dan masyarakat yang membuat mereka tidak mempunyai waktu. Serta ketidaktahuan orang tua akan gambaran apa yang harus mereka lakukan terhadap sekolah. Kesegaran orang tua dalam memberi kritik dan saran kepada sekolah. Terkait dengan dana, ketika ada kegiatan yang bersifat insidental, maka ada kendala dalam pengadaan pembiayaan, sebab sekolah tidak boleh mengajukan dana di pertengahan tahun ajaran namun sebelum awal tahun ajaran baru.¹²⁶

Kemudian Bapak Khalimi juga menambahkan terkait dengan sebab terjadinya kendala orang tua dalam berpartisipasi, sebagai berikut:

Banyak orang tua yang lepas tanggung jawab dalam mengawasi belajar misalnya tidak memperhatikan ngaji anaknya ketika di rumah, yang disebabkan karena orang tua terlalu mempercayai kepada sekolah dan hal tersebut pasti terbentur keadaan seperti kesibukan orang tua yang dilakukan tidak sengaja, Ada orang tua dari kalangan ekonomi rendah yang mengharuskan mereka bekerja dari pagi sampai malam, ketika pulang ke rumah mereka telah capek dan langsung tidur, sehingga mereka hanya sempat mengingatkan anak untuk belajar.¹²⁷

Senada dengan pernyataan informan tersebut, Bapak Hadi' Burhani menyampaikan, berikut ini:

Ada sebagian orang tua yang kurang respek dengan pendidikan anaknya, mungkin disebabkan oleh kesibukan kerja ada juga yang diundang ke sekolah berkali-kali tapi tetap saja tidak datang ke

¹²⁵ Umi Sholikhah, wawancara pada tanggal 18 April 2019 pukul 13.00-13.30

¹²⁶ Samsul, wawancara pada tanggal 15 April 2018 pukul 09.00-10.30

¹²⁷ Khalimi, wawancara pada tanggal 27 April 2019 pukul 10.40-11.00

sekolah dengan alasan sibuk atau anaknya belum menyampaikan kepada orang tuanya.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas diketahui bahwa yang menjadi kendala partisipasi masyarakat adalah, kekurangan waktu sebab sering bersamaan dengan kegiatan lainnya, lokasi rumah juga jauh komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua sangat terbatas, orang tua kurang memahami program sekolah, keseganan orang tua memberi kritik dan saran kepada sekolah, kesibukan orang tua dan terlalu percaya pada sekolah sehingga membuatnya kurang mengawasi belajar anak, dan orang tua diundang ke sekolah berkali-kali tidak datang ke sekolah dengan alasan sibuk atau anaknya belum menyampaikan kepada orang tuanya.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan mengenai kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung. Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

¹²⁸ Hadi' Burhani, wawancara pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.45-11.25

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung”

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan, bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Pemerintah melarang sekolah untuk memungut dana dari orang tua siswa, namun ketika ada musyawarah antar orang tua siswa maka diperbolehkan berdasarkan PP No. 48 Tahun 2008
- b. Partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan dengan menyumbang sukareka, misalnya ada alumni MTsN 3 Tulungagung memberi pelatihan kepada anak-anak
- c. Sekolah tidak pernah memungut biaya, orang tua siswa yang menyumbang berupa dana untuk kepentingan anaknya sendiri
- d. Ada kalanya dana dari BOS tidak mencukupi baru kemudian dimusyawarahkan dengan wali murid melalui komite sekolah
- e. Alumni juga menyumbang dana untuk pembangunan masjid
- f. Orang tua siswa mendampingi dan memberi semangat anaknya ekstra atletik latihan renang

- g. Beberapa orang tua siswa memberi usulan
 - 1) Pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren
 - 2) Mengekspos prestasi-prestasi siswa yang berupa piala perlombaan maupun penghargaan
 - 3) Mengusulkan pada satpam untuk melakukan pemasangan lampu supaya keadaan pintu gerbang masuk madrasah tidak gelap
- h. Menyumbang berupa bahan yaitu membelikan bola, gawang, kipas angin, lampu serta porselen

2. Implementasi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan, bahwa implementasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Pihak sekolah mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan sekolah melalui
 - 1) Berkunjung ke rumah orang tua siswa, dilakukan oleh kepala sekolah beserta bapak ibu guru lainnya
 - a) Bersilaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga sekolah
 - b) Takziah tetangga yang sedang meninggal
 - c) Menjenguk yang sakit
 - 2) Mengundang pertemuan rutin

- a) Istighotsah bersama penerimaan siswa baru
 - b) Kelas IX akan menghadapi ujian dengan menginformasikan seputar ujian
 - c) Penerimaan raport
 - d) Penjelasan program sekolah, cara meningkatkan nilai hasil belajar anak, cara meningkatkan sikap dan peran aktif orang tua,
 - e) Pertemuan membahas infaq pembangunan masjid
- b. Sekolah menjalin komunikasi efektif
- 1) Melalui grub WA kelompok cinta lingkungan kegiatan penangkaran anggrek
 - 2) Menyampaikan program sekolah
 - 3) Permasalahan anak yang perlu disampaikan oleh orang tua siswa
- c. Sekolah mengadakan *open house* menyampaikan program hafalan qur'an dan surat-surat pendek bagi siswa, orang tua menyetujui
- d. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara dan membina program kerja sama misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan
- 1) Mengundang beberapa dosen IAIN Tulungagung
 - a) Meningkatkan belajar anak-anak
 - b) Mereview kurikulum
 - c) Menjadi penceramah
 - 2) Beberapa tokoh agama juga mengisi pengajian dan rajab'an
 - a) Istighotsah menuju kesuksesan ujian akhir

- b) Acara halal bihalal
- 3) Drumband madrasah diikutkan dalam memeriahkan agustusan, acara PHBN, PHBI dan milad masyarakat sekitar banyak yang turut berpartisipasi
- e. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan
 - 1) Perumusan program kerja sekolah ikut berperan dalam musyawarah sekolah beserta komite sekolah
 - 2) Menyusun kTSP melibatkan orang tua melalui komite sekolah

3. Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3

Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga dapat ditemukan, bahwa kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Kekurangan waktu yang ada
 - 1) Sering bersamaan dengan kegiatan lainnya
 - 2) Lokasi rumah jauh dari sekolah
- b. Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua sangat terbatas
- c. Ketidaktahuan orang tua akan gambaran apa yang harus mereka lakukan terhadap sekolah, sehingga orang tua segan dalam memberi kritik dan saran kepada sekolah
- d. Kesibukan orang tua dan masyarakat

- 1) Banyak orang tua yang lepas tanggung jawab dalam mengawasi belajar
- 2) Tidak memperhatikan ngaji anaknya ketika di rumah
- e. Ada sebagian orang tua diundang tidak datang
 - 1) Alasan sibuk
 - 2) Anaknya belum menyampaikan kepada orang tuanya

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Terdapat peraturan pemerintah melarang sekolah untuk memungut dana dari orang tua siswa, partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan dengan menyumbang sukareka. Sumbangan sukarela tersebut tidak hanya dalam bentuk finansial, namun bisa berbentuk pelatihan bagi anak-anak, misalnya ada alumni MTsN 3 Tulungagung memberi pelatihan kepada anak-anak. Sekolah tidak pernah memungut biaya, orang tua siswa yang menyumbang berupa dana untuk kepentingan anaknya sendiri. Semua dana sekolah sudah menjadi tanggung jawab dari BOS, namun ada kalanya dana BOS tidak mencukupi baru kemudian dimusyawarahkan

dengan wali murid melalui komite sekolah. Selain itu untuk terlaksananya program sekolah, alumni juga menyumbang dana untuk pembangunan masjid.

Masyarakat khususnya orang tua jarang memberikan partisipasinya kepada sekolah, melainkan sebaliknya sekolah yang memberikan partisipasinya ke masyarakat melalui kerja bakti, ada juga beberapa orang tua siswa yang mendampingi dan memberi semangat anaknya ekstra atletik latihan renang supaya anaknya berprestasi di sekolah.

Rasa tanggung jawab sebagai orang tua sangat terlihat dengan adanya sumbangan berupa usulan atau pemikiran. Pemikiran tidak hanya sebatas pada kepentingan anak namun ada juga yang mengarah pada usulan berupa pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren. Perbaikan untuk program sekolah misalnya orang tua memberikan usulan pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren, selain itu orang tua memberi usulan mengekspos prestasi-prestasi siswa yang berupa piala perlombaan maupun penghargaan dan mengusulkan pada satpam untuk melakukan pemasangan lampu supaya keadaan pintu gerbang masuk madrasah tidak gelap.

Partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa bahan kebanyakan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri siswa maupun demi perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Seperti halnya dalam pembelian bola, gawang, kipas angin, lampu serta porselen.

2. Implementasi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung

Pihak MTsN 3 Tulungagung mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan sekolah salah satunya berkunjung ke rumah orang tua siswa, dilakukan oleh kepala sekolah beserta bapak ibu guru lainnya untuk bersilaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga sekolah, takziah, dan menjenguk yang sakit.

Secara periodik kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh orang tua siswa. Paling tidak setahun dua kali atau bisa lebih dari dua kali sesuai dengan kebutuhan. Melalui pertemuan tersebut, kepala sekolah mensosialisasikan visi, misi, program kerja sekolah dan mendorong serta mengundang partisipasi orang tua siswa. Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua siswa dapat terjadi beberapa kali dalam satu tahun, mengundang pertemuan rutin membahas masalah tertentu seperti istighotsah bersama penerimaan siswa baru, kelas IX akan menghadapi ujian dengan menginformasikan seputar ujian, penerimaan raport, penjelasan program sekolah, cara meningkatkan nilai hasil belajar anak, cara meningkatkan sikap dan peran aktif orang tua, serta pertemuan membahas infaq pembangunan masjid. Peneliti merasa bahwa, dengan adanya pertemuan rutin tersebut orang tua ikut berpartisipasi.

MTsN 3 Tulungagung menjalin komunikasi efektif dengan orang tua siswa dan warga masyarakat melalui grub WA kelompok cinta lingkungan kegiatan penangkaran anggrek, menyampaikan program

sekolah dan permasalahan anak yang perlu disampaikan oleh orang tua siswa.

MTsN 3 Tulungagung mengadakan *open house* kepada wali murid dan masyarakat, dengan cara sekolah menyampaikan program hafalan qur'an dan surat-surat pendek bagi siswa, orang tua menyetujui program tersebut untuk mengasah keterampilan anak.

MTsN 3 Tulungagung mengundang beberapa dosen IAIN Tulungagung untuk meningkatkan belajar anak-anak, mereview kurikulum, menjadi penceramah dan beberapa tokoh agama juga mengisi pengajian, rajab'an, istighotsah menuju kesuksesan ujian akhir, halal bihalal, serta drumband madrasah diikutkan dalam memeriahkan agustusan, acara PHBN, PHBI dan milad masyarakat sekitar banyak yang turut berpartisipasi kegiatan tersebut.

MTsN 3 Tulungagung melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perumusan program kerja sekolah ikut berperan dalam musyawarah sekolah beserta komite sekolah, juga melibatkan orang tua siswa maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu orang tua siswa diwadahi tempat yang disebut komite sekolah, seperti halnya ketika menyusun KTSP melibatkan orang tua melalui komite sekolah.

3. Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3

Tulungagung

Kendala yang dialami oleh sekolah untuk mengajak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS membuktikan, belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama. Realitas tersebut menguatkan asumsi sepenuhnya bahwa partisipasi tidak mudah diwujudkan, karena ada kendala yang bersumber dari orang tua maupun masyarakat.

Kendala partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung adalah, kekurangan waktu sebab sering bersamaan dengan kegiatan lainnya, lokasi rumah juga jauh komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua sangat terbatas, orang tua kurang memahami program sekolah, keseganan orang tua memberi kritik dan saran kepada sekolah, kesibukan orang tua dan terlalu percaya pada sekolah sehingga membuatnya kurang mengawasi belajar anak, dan orang tua diundang ke sekolah berkali-kali tidak datang ke sekolah dengan alasan sibuk atau anaknya belum menyampaikan kepada orang tuanya.